



**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL
PENELITIAN TINDAKAN KELAS PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU-GURU SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA KOTA SURAKARTA**

Nugraheni Eko Wardani^{1*}, Sarwiji Suwandi², Sugit Zulianto³, Chafit Ulya⁴, Titi Setiyoningsih⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sebelas Maret
nugraheniekoWARDANI_99@staff.uns.ac.id*

Article History:

Received: 12-05-2023

Revised: 19-06-2023

Accepted: 26-06-2023

Keywords: Pelatihan dan Pendampingan, Proposal, SMP

Abstract: Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Indonesia SMP Kota Surakarta. Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk memberikan pelatihan sekaligus pendampingan bagi guru-guru SMP Kota Surakarta dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan kurikulum merdeka. Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi bagi guru-guru SMP dalam mengatasi kendala mereka ketika menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan kurikulum merdeka. Metode dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas. Hasil pengabdian Kepada Masyarakat adalah meningkatnya pemahaman guru terkait cara menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP dengan kurikulum merdeka dan meningkatnya kompetensi guru dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP dengan kurikulum merdeka. Hasil akhirnya, guru berhasil menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas dengan baik.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian penting kinerja guru yang harus dilaksanakan. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian yang komprehensif terhadap pembelajaran guru di dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang sebaiknya bisa dilaksanakan guru secara berkala. Guru menjadi praktisi yang selalu berupaya memperbaiki dan berinovasi dalam pembelajarannya. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkala dan berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil pembelajaran dan menumbuhkan budaya meneliti bagi guru. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka, Penelitian Tindakan Kelas menjadi kegiatan yang tetap wajib. Hal-hal yang ditekankan dalam kurikulum merdeka berbeda dengan Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka menekankan pada *student centered*, pembelajaran aktif, asesmen

diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, profil pelajar Pancasila, dan penilaian sikap, kognitif, dan kinerja. Meskipun gaung kurikulum merdeka dan ciri-ciri pembelajarannya sering disampaikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kepada para guru di berbagai penjuru tanah air, namun masih ditemukan beberapa kelemahan karena kurangnya pemahaman guru. Kelemahan guru ketika menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas, antara lain belum memahami cara menyusun judul, latar belakang masalah, menyusun rumusan masalah dan tujuan penelitian, menyusun manfaat penelitian, menyusun teori dan kerangka berpikir, menyusun metode penelitian, menyusun daftar Pustaka dan lampiran. Pengabdian Kepada Masyarakat **“Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum Merdeka untuk Guru-Guru SMP Kota Surakarta”** diharapkan guru dapat meningkatkan pemahamannya terkait cara menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP dengan kurikulum merdeka dan meningkatnya kompetensi guru dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelasnya. Hasil akhirnya, guru berhasil menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia dengan baik.

Guru yang profesional harus memiliki dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, metodologi yang efektif, selalu berusaha mengasah kompetensi melalui pelatihan dan kemauan belajar seumur hidup, kegemaran membaca buku, serta kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. (Wariatmaja, 2018, p. 77) juga menyatakan bahwa seorang guru harus mendapatkan pendidikan dasar sebagai sarjana serta aktif dalam program pelatihan berkelanjutan sebagai program peningkatan profesi guru. Kegiatan-kegiatan tersebut mutlak dimiliki guru profesional sesuai tuntutan guru di era globalisasi. Secara tersurat, tingkat profesionalitas guru ditandai dengan kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, serta memiliki sertifikat profesi sebagai bukti kompetensi yang dimiliki. Guna membuktikan kompetensi, guru harus menunjukkan sertifikat pendidik (sesuai UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2005).

Ada 4 jenis kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai syarat kepemilikan sertifikat profesi. Kompetensi itu antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap kepribadian guru. Kompetensi profesional berkaitan dengan kompetensi keilmuan guru, salahsatunya berupa kewajiban guru melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kompetensi pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, dan sebagainya. Kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi guru dalam pergaulan sosial, baik dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa, maupun masyarakat.

Penelitian Tindakan Kelas sering disebut juga penelitian perbaikan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru, baik untuk kelasnya sendiri atau berkolaborasi dengan mitra, untuk meningkatkan keterampilan profesional guru. Keterampilan profesional ini artinya adalah sebagai tenaga pendidik, guru harus selalu mengembangkan diri untuk memenuhi tuntutan dalam tugasnya sebagai pendidik. Tuntutan ini meliputi aspek kompetensi sebagai pendidik dalam menentukan dan mengambil keputusan yang sesuai profesinya dan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai cara meningkatkan cara mengajar guru (Arikunto, S., Suhardjono, 2020, p.42) (Suwandi, 2011). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salahsatu bentuk inquiri pendidikan di mana gagasan atau permasalahan guru diuji dan dikembangkan dalam

bentuk tindakan. Guru sebagai pengembangan kurikulum di kelas dapat melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaharui kurikulum. Proposal Penelitian Tindakan Kelas merupakan usulan perubahan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang kurang berhasil, sehingga dapat dilakukan perubahan-perubahan inovatif terhadap kelemahan-kelemahan pembelajaran. Menurut Elliot dalam (Sanjaya, 2019, p.75), Penelitian Tindakan Kelas bukan bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan atau teori, melainkan menghasilkan produk berupa meningkatnya kemampuan intelektual siswa. Hal ini senada dengan pendapat (Suwandi, 2011, p. 13) yang mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas bertujuan meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa, bukan saja mengungkapkan penyebab berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi di mana langkah-langkah penelitian ini membentuk satu siklus yang dapat ditindaklanjuti dalam siklus-siklus berikutnya. Jumlah siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas tergantung apakah permasalahan dalam penelitian tersebut sudah dapat dipecahkan atau belum.

Berdasar 4 jenis kompetensi tersebut, penulis menyoroti pada kompetensi profesional guru. Sebagian besar guru-guru Bahasa dan sastra Indonesia SMP Kota Surakarta yang penulis wawancara memiliki permasalahan dalam hal penguasaan kompetensi profesional, khususnya dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas dengan kurikulum merdeka. Beberapa guru Bahasa dan sastra Indonesia SMP Kota Surakarta menganggap kepemilikan kompetensi profesional terutama dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas belum sepenuhnya dapat mereka lakukan. Guru-guru dengan golongan IIC ke atas wajib mengumpulkan angka kredit dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. Namun, banyak guru mengalami kesulitan karena ketidakmampuan mereka membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas. Mereka pasrah sampai pensiun pada golongan tertentu karena kompetensi penelitian merupakan hal yang sangat sulit bagi mereka. Hal ini disebabkan karena selama ini tidak ada "budaya" membuat penelitian di kalangan guru. Kegiatan para guru difokuskan untuk mengajar. Selama ini tidak ada pula keharusan bagi mereka untuk membuat penelitian.

Para guru mengharapkan adanya kerjasama dengan tim P2M LPPM Universitas Sebelas Maret untuk memberikan pemahaman dan pendampingan mereka dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan kurikulum merdeka. Maka, berdasar kenyataan di lapangan yang telah di jelaskan di atas dan berdasar pada kondisi ideal bahwa guru harus memiliki berbagai kompetensi agar dapat disebut sebagai guru profesional, penulis bersama tim melaksanakan "**Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum Merdeka untuk Guru-Guru SMP Kota Surakarta**" agar guru memperoleh pemahaman mengenai Penelitian Tindakan Kelas dikaitkan dengan Kurikulum merdeka serta dapat menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas. Tim pengabdian berbagi dengan para guru mengenai cara penyusunan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teoretis, metode penelitian, daftar Pustaka, dan lampiran. Harapannya, melalui P2M ini, guru dapat terus menerus akrab dengan dunia penelitian dan tidak lagi menganggap dunia penelitian sebagai "hutan belantara" yang menyeramkan. Penelitian-penelitian yang dilakukan guru dapat menjadi cermin bagi mereka untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pembelajaran yang selama ini telah mereka lakukan. Melalui penelitian itu pula, guru diharapkan akrab dengan artikel jurnal, buku-buku referensi pembelajaran, penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi,

penguasaan model dan metode pembelajaran inovatif, penguasaan penilaian pembelajaran, sehingga wawasan mereka lebih luas. Melalui kompetensi profesional guru dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, maka kesiapan guru menjadi guru profesional di era merdeka belajar akan terwujud.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai berikut. 1) **Tahap Persiapan:** Tahap persiapan ini berkaitan dengan hal yang perlu dipersiapkan dalam rangka pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Persiapan awal yang dilakukan adalah survei awal ke lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu MGMP Bahasa Indonesia SMP Kota Surakarta untuk mendapatkan data awal. Setelah mendapatkan data awal baru menyusun rencana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan kondisi permasalahan pada guru-guru Bahasa Indonesia SMP Kota Surakarta. Dalam hal ini topik yang diangkat mengenai pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia SMP Kota Surakarta; 2) **Tahap Pelaksanaan:** Tahap pelaksanaan adalah inti dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian Kepada Masyarakat mengambil tempat di MGMP Bahasa Indonesia SMP Kota Surakarta. Hasil atau data yang diperoleh pada saat survey awal kemudian dianalisis dan digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kurikulum merdeka untuk guru-guru SMP Kota Surakarta. Dalam proses pelatihan, guru-guru diberikan materi mengenai Penelitian Tindakan Kelas dan implementasinya dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia kurikulum merdeka SMP. Setelah itu, guru-guru diminta menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas sesuai minat masing-masing. Pada pertemuan berikutnya, proposal yang disusun guru di *review* dan diberikan masukan untuk penyempurnaan. Pada kegiatan ini dilakukan pula *sharing* dan diskusi antara tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan guru-guru. Guru-guru diberikan kesempatan untuk memperbaiki proposal mereka sesuai masukan dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat; 3) **Tahap Evaluasi:** Tahap akhir dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah berupa evaluasi. Tahap evaluasi berupa pemberian umpan balik pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal PTK melalui presentasi masing-masing tugas guru dan evaluasi individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pertama, tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengadakan pelatihan mengenai penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas kepada guru-guru MGMP Bahasa dan sastra Indonesia SMP Kota Surakarta. Pelatihan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dari penjelasan mengenai penelitian Tindakan Kelas oleh Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang harus dilaksanakan dengan kolaborasi antarguru, sehingga dapat bersifat objektif dalam penelitian. Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan penelitian yang harus berangkat dari perencanaan, karena hakikatnya urutan pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Urutan sesuai langkah-langkah penelitian Tindakan Kelas harus dilaksanakan dengan berurutan. Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan penelitian kualitatif meskipun datanya berupa angka. Hal ini disebabkan hasil Penelitian Tindakan Kelas analisisnya berbentuk deskripsi.

Materi berikutnya disampaikan Dr. Nugraheni Eko Wardani, M.Hum. terkait bagaimana menyusun judul Penelitian Tindakan Kelas, menyusun latar belakang masalah, menyusun rumusan masalah, menyusun tujuan penelitian, dan menyusun manfaat penelitian. Sebelum menyusun judul proposal Penelitian Tindakan Kelas, guru perlu melakukan identifikasi masalah pembelajaran di kelas. Masalah pembelajaran di kelas apakah terkait proses dan hasil pembelajaran, misalnya terkait motivasi pembelajaran dan aspek keterampilan pada KD tertentu yang belum dikuasai siswa. Langkah berikutnya adalah menganalisis penyebab masalah pembelajaran di kelas, urgensi masalah pembelajaran tersebut diteliti, dan masalah penelitian apa yang harus diperbaiki. Perbaikan itu dapat berupa perbaikan dari sisi model pembelajaran dan media pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa. Maka, guru perlu memiliki pengetahuan mengenai model dan media pembelajaran yang mampu mendukung 4C dan HOTS.

Setelah beberapa aspek tersebut terpenuhi, barulah peneliti dapat menentukan judul penelitian. Judul Penelitian Tindakan Kelas, contohnya **“Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta”**. Latar belakang masalah dapat dijelaskan berdasarkan identifikasi masalah dan analisis penyebab masalah yang diperoleh pada tahap sebelum menyusun judul tadi. Dalam penulisan latar belakang masalah, bisa disertakan bukti hasil wawancara kepada siswa, hasil penilaian pretes (tes diagnostik), dan hasil pengamatan di kelas mengenai pembelajaran sebelum tindakan. Pada latar belakang masalah perlu juga disertakan penelitian-penelitian sebelumnya dari artikel jurnal untuk menunjukkan kebaruan penelitian. Rumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya berdasar judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta”**, maka rumusan masalah pertama adalah bagaimana metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta?. Kedua adalah bagaimana metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta? Sedangkan tujuan penelitian menyesuaikan dengan rumusan masalah, hanya saja disusun dalam bentuk kalimat berita. Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pertama adalah mendeskripsikan dan menjelaskan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta. Tujuan penelitian kedua adalah mendeskripsikan dan menjelaskan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta. Pada manfaat penelitian diuraikan kebermanfaatan penelitian bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti lain.

Materi selanjutnya disampaikan oleh Dr. Sugit Zulianto, M.Pd. Pada materi ini disampaikan mengenai cara menyusun teori penelitian dan kerangka penelitian. Teori disusun berdasar judul penelitian. Jika judul penelitian **“Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta”**, maka teori penelitian berkisar pada judul tersebut. Teori penelitian yang bisa dimasukkan di bab 2, antara lain teori metode pembelajaran *mind mapping*, motivasi pembelajaran, keterampilan menulis teks deskripsi pada kurikulum merdeka. Kerangka berpikir menyesuaikan dengan latar belakang masalah dan dibuat dalam bentuk deskripsi serta bagan. Pada penyusunan teori dijelaskan

pula mengenai tatacara menulis kutipan serta pengutipan buku-buku dan artikel jurnal mutakhir 10 tahun terakhir.

Materi selanjutnya disampaikan Dr. Chafit Ulya, M.Pd. Pada bagian ini perlu disusun latar penelitian, jadwal penelitian, bentuk dan strategi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik validitas data, Teknik analisis data, dan indikator keberhasilan penelitian. Latar penelitian berupa latar tempat penelitian dilakukan. Sesuai judul “Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta”, maka latar penelitian di kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta. Jadwal penelitian disusun dalam bentuk tabel dengan susunan mulai dari penyusunan judul proposal sampai ke laporan penelitian. Bentuk dan strategi penelitian berupa penelitian kualitatif dengan strategi Penelitian Tindakan Kelas. Sumber data penelitian berupa dokumen (nilai siswa), catatan hasil wawancara, peristiwa pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta, dan informan (guru dan siswa). Teknik pengumpulan data berupa analisis dokumen, pengamatan, dan wawancara informan. Teknik validitas data berupa triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data dengan analisis model interaktif Miles dan Hubermann. Penelitian berbentuk siklus dan setiap siklus penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Materi berikutnya adalah penyusunan daftar pustaka dan lampiran pada Penelitian Tindakan Kelas yang disampaikan Titi Setiyoningsih, S.Pd., M.Pd. Daftar Pustaka hendaknya berasal dari buku referensi dan artikel jurnal mutakhir 10 tahun terakhir. Pengutipan dan penyusunan daftar Pustaka hendaknya menggunakan mendeley dengan APA model edisi 7. Lampiran dalam Penelitian Tindakan Kelas, antara lain perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, presensi kehadiran siswa di setiap siklus, data penelitian berupa nilai tes, contoh karya siswa, dokumentasi foto bukti pelaksanaan Tindakan Kelas persiklus.

Pada kegiatan kedua di hari yang berbeda, guru-guru menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas dengan pendampingan dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Hasil penyusunan proposal dari guru direview dan diberikan masukan untuk penyempurnaan. Pada kegiatan ini dilakukan pula sharing dan diskusi antara tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan guru-guru. Guru-guru diberikan kesempatan untuk memperbaiki proposal mereka di rumah sesuai masukan dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada kegiatan ketiga (akhir) berupa evaluasi, tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan umpan balik atas materi pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal PTK melalui presentasi masing-masing tugas guru dan evaluasi individual.



Gambar 1. Materi Disampaikan oleh Dr. Nugraheni E. W., M.Hum.



Gambar 2. Materi Disampaikan oleh Prof. Dr. Sarwiji S., M.Pd.



Gambar 3. Materi Disampaikan oleh Dr. Sugit Zulianto, M.Pd.



Gambar 4. Materi Disampaikan oleh Dr. Chafit Ulya, M.Pd.



Gambar 5. Materi Disampaikan oleh Titi Setiyoningsih, M.Pd.



Gambar 6. Berfoto Bersama Tim PKM dengan Guru-Guru

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru-guru MGMP bahasa dan sastra Indonesia SMP Kota Surakarta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia Kurikulum Merdeka. Berbagai kendala mereka dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui pelatihan dan tanya jawab dengan tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Setelah dilakukan pelatihan selama 1 hari, tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan pendampingan kepada guru untuk menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas, melaksanakan *review* proposal, dan melaksanakan umpan balik berupa presentasi dan evaluasi proposal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sebelas Maret Surakarta dan Dinas Pendidikan Kota Surakarta atas dukungannya, sehingga kegiatan P2M ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S., Suhardjono, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005. Retrieved from <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undang-undang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen> website: <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undang-undang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>
- [3] Sanjaya, W. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- [4] Suwandi, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [5] Wiriattmaja, R. (2018). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.